

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS NEGERI LIWA
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

KIKI ARIANSYAH

NPM : 1211010095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS NEGERI LIWA
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

KIKI ARIANSYAH

NPM : 1211010095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA

Pembimbing II : Dr. Muhammad Akmansyah, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG**

1439 H / 2017 M

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan pada tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seorang peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar. Guru sebagai agen perubahan merupakan orang yang sangat tepat untuk melakukan berbagai perubahan dalam diri peserta didik khususnya dalam hal peningkatan hasil belajar.

Guru Al-Qur'an Hadits pada MTs Negeri Liwa Lampung Barat telah melakukan berbagai tugas dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan hasil belajar mengajar, namun upaya tersebut belum berhasil secara maksimal, sehingga rumusan masalah yang di ajukan adalah "Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat"? dan apa saja upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat"?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui "Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat"? dan apa saja upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat"?

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa kualitatif deskriptif yaitu analisa data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi, suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti.

Alat pengumpul data yaitu metode observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sipat umum.

penelitian ini adalah upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat adalah memberi motivasi agar aktif mengikuti pelajaran di kelas, memberi motivasi untuk mengulang pelajaran di rumah, menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif, memberi tugas mandiri dan kelompok, membantu menyelesaikan masalah belajar, memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik, dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Faktor penyebab upaya guru belum berhasil dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat adalah kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan kurangnya motivasi dari orang tua.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs NEGERI
LIWA LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : Kiki Ariansyah
NPM : 1211010095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad, MA
NIP. 195510121986031002

Pembimbing II

Dr. H. M. Akmansyah, MA
NIP. 197003181998031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Iman Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703531 Fax. 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs NEGERI LIWA LAMPUNG BARAT**, disusun oleh: **Kiki Ariansyah, NPM: 1211010095**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Telah Diujikan Dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 26 September 2017.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

(.....)

Sekretaris

: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)

Penguji Pendamping I

: Drs. H. Ahmad, MA

(.....)

Penguji Pendamping II

: Dr. H. M. Akmansyah, MA

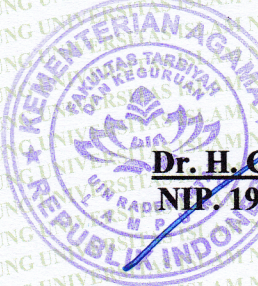
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

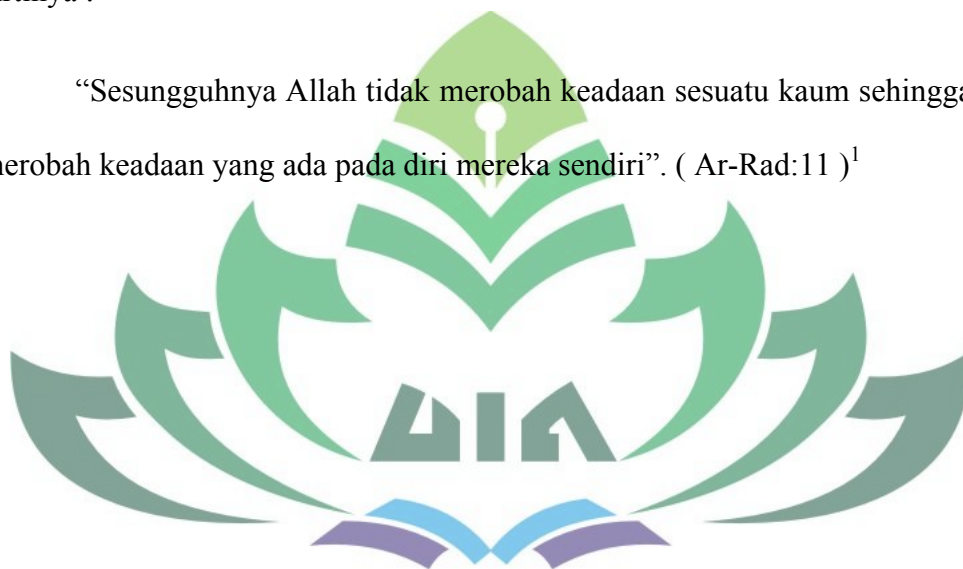


MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Ar-Rad:11)¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya, CV. Aisyiah, 2001), h. 337.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahandaku Bul hagamas dan Ibundaku Marwati Hagamas tercinta.
Terimakasih Atas Do'a dan jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Terimakasih kepada Kedua adik-adikku Rio Chandra Hagamas dan Mega Astuti Hagamas yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam penyelesain skripsi ini.
3. Rekan-rekan seangkatan Pendidikan Agama Islam tahun 2012 yang selama ini telah memberikan motivasi.
4. Almamater tercinta yang telah mendidikku menjadi yang mampu berfikir untuk lebih maju IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

RIWAYAT HIDUP

Kiki Ariansyah Hagamas lahir di Pekon Tanjung kemala Kecamatan Sukau Liwa Lampung Barat pada tanggal 08 Mei 1994. Anak pertama dari pasangan Ayah Bul Haganas dan Ibu Marwati.

Penulis mengawali pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Tanjung Raya pada tahun 2000 dan lulus tahun 2006. setelah lulus di lanjutkan ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Liwa Lampung Barat, pernah mengikuti organisasi intra sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja serta rohis dan lulus pada tahun 2009.

Kemudian pada tahun 2009 melanjutkan Sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Liwa Lampung Barat. Organisasi yang pernah di ikuti OSIS, Instruktur senam, Palang Merah Remaja sebagai Bendahara. Dan lulus dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri tahun 2012 .

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pada program S1 UIN Raden Intan Bandar Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “UPAYA GURU AL-QUR’AN HADITS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI MTs NEGERI LIWA LAMPUNG BARAT”, merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe’i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Ahmad, M.A sebagai Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhamad Akmansyah, M.A selaku dosen pembimbing II, atas saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Bapak Hikmat Tutasry,S.Pd. selaku kepala sekolah MTs Negeri Liwa Lampung Barat yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak Drs. Akri. selaku guru Pendidikan Al-Qur'an Hadits yang menjadi mitra peneliti dalam penelitian ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, Mei 2017
Penulis

KIKI ARIANSYAH
NPM.1211010095

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Identifikasi Masalah.....	20
E. Rumusan Masalah	21
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru	23
2. Syarat Guru.....	24
3. Kompetensi Guru.....	27
4. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru.....	28
5. Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	36

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar.....	39
2. Indikasi Keberhasilan Belajar.....	40
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	46

C. Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist di MTs

1. Pengertian Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist.....	52
2. Dasar Dan Tujuan Mata Pelajaran Al -Qur'an Hadist.....	53
3. Materi Dan Metode Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist.....	55

D. Upaya Guru Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits.....	57
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian.....	60
2. Lokasi penelitian.....	60
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	61

4. Metode Pengumpulan Data.....	61
5. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Berdirinya MTs Negeri Liwa Lampung

1. Sejarah singkat MTs Negeri Liwa Lampung Barat.....	68
2. Perkembangan MTs Negeri Liwa Lampung Barat.....	72
3. Perkembangan fisik di MTs Negeri Liwa Lampung Barat	73
4. Perkembangan Siswa di MTs Negeri Liwa Lampung Barat.....	74

B. Analisis Data

1. Upaya Guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadit di MTs Negeri Liwa Lampung Barat.....	87
2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kendala atau hambatan peserta didik yang kurang mampu dalam pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat.....	95

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
C. Kata Penutup	

DAFTAR PUSTAKA

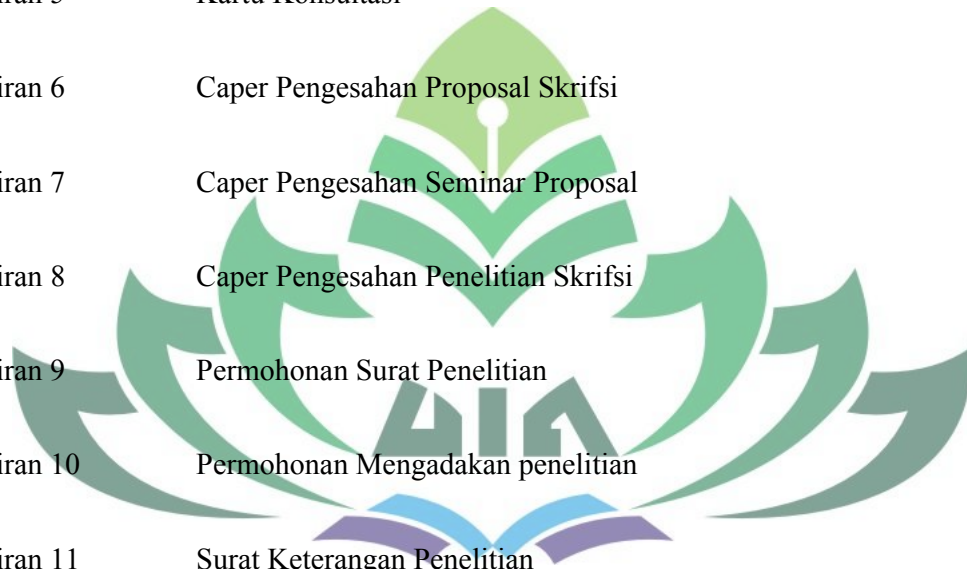
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas VIIIA Dan kelaVIIIB MTs Negeri Liwa Lampung Barat.....	17
Tabel 2	Keadaan Guru MTs Negeri Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017	78
Tabel 3	Keadaan peserta didik MTs Negeri Liwa Lampung Barat Tahun pelajaran 2016/2017.....	80.
Tabel 4	Jumlah Guru dan Pegawai.....	81
Tabel 5	Keadaan Lingkungan Sekolah Penggunaan Tanah.....	82
Tabel 6	Jumlah Bangunan Dan Keadaannya.....	82
Tabel 7	Jumlah dan Meubelair Madrasah.....	83
Tabel 8	Perlengkapan Administrasi/TU.....	85
Tabel 9	Spesialisasi Pendidikan Guru Dan Pegawai.....	85
Tabel 10	Daftar Nama Pegawai Tata Usaha/Penjaga/Honoror.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Observasi
Lampiran 2	Kerangka Interview Guru
Lampiran 3	Kerangka Intrerview Kepala Sekolah
Lampiran 4	Kerangka Dokementasi
Lampiran 5	Kartu Konsultasi
Lampiran 6	Caper Pengesahan Proposal Skrifsi
Lampiran 7	Caper Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran 8	Caper Pengesahan Penelitian Skrifsi
Lampiran 9	Permohonan Surat Penelitian
Lampiran 10	Permohonan Mengadakan penelitian
Lampiran 11	Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan di jelaskan pengertian judul dan maksud menghindari kesalah pahaman pengertian. Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs NEGERI LIWA LAMPUNG BARAT,” yaitu:

1. Upaya

Adalah “usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan¹berkesinambungan”.¹

Upaya yang dimaksud adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an Hadits secara terus menerus dan berkesinambungan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1995), h. 201.

2. Guru

Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai ”pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, de²membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam pada tingkat MTs yang digunakan

² Tim penulis, *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2006), h. 2.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdikarya, Bandung, 2005), h. 22.

untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an Hadits.⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa bidang studi Al-Qur'am Hadits merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang khusus mempelajari Al-Qur'an Hadits agar peserta didik mampu dengan fasih membaca Al-Quran, menghafalnya, menerjemahkannya, serta mengetahui isi kandungan baik dari sisi ibadah hukum riwayat dan sebagainya, serta mampu mengamalkan ayat-ayat dan Hadits pilihan yang selaras dengan kehidupan mereka sehari-hari.

5. MTs NEGERI LIWA LAMPUNG BARAT

MTs Negeri Liwa Lampung Barat adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara

⁴ Departemen Agama RI, *GBPP Bidang Study Qur'an Hadits*, (Percetakan Negara, Jakarta, 1997), h. 5.

lebih mendalam dan menitik secara obyektif tentang”Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Negeri Liwa Lampung Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar merupakan bentuk perubahan pada tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seorang peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar. Guru sebagai agen perubahan merupakan orang yang sangat tepat untuk melakukan berbagai perubahan dalam diri peserta didik khususnya dalam hal peningkatan hasil belajar, untuk mengetahui berbagai upaya guru dalam peningkatan hasil belajar merupakan hal yang penting.
2. Guru Al-Qur’an Hadits MTs Negeri Liwa Lampung Barat telah melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun upayanya tersebut belum maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui berbagai faktor penyebab tersebut merupakan hal mendesak untuk dilakukan agar dapat dilakukan perbaikan pada masa yang akan datang

C. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama islam merupakan hal yang paing penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh kembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional dalam segala aspeknya. Pendidikan agama juga harus dilakukan secara sistematis dan pragmatis. Sistematis artinya telah tersusun secara rapi sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik, sedangkan pragmatis artinya pendidikan agama islam itu diterapkan

⁵ Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2003), h. 12.

untuk membimbing kerohanian peserta didik sehingga memiliki jiwa yang bertakwa kepada Allah SWT, hal ini dapat dilihat dalam firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
(ال عمران : ١٠٢)

Artinya : "hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya, janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam".⁶

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa antara pendidikan nasional dan pendidikan agama islam memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan akhlak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan komitmen yang tinggi.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadist merupakan alat bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam menguasai dan memahami ajaran Islam, diharapkan juga akan adanya kecintaan dan kecenderungan untuk membaca Al Qur'an, serta mengajarkannya kepada orang-orang yang belum memahaminya. Hal ini amatlah mulia sebagaimana sabda nabi Muhammad :

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Mekar, Surabaya, 2004), h. 79.

عَنْ ابْنِ عُثْمَانَ ابْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : خَيْرُكُمْ
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya :”dari Usman Bin Affan R.A berkata, Rasullulah SAW., bersabda
“sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah orang yang belajar al Qur’an dan
mengajarkannya”. (HR. Bukhari).⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah tentunya tidak terlepas dari adanya
proses belajar mengajar, oleh karena itu proses belajar merupakan suatu hal yang
sangat penting guna tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Slameto belajar adalah
suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan
tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri
dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Tugas guru Al Qur’an Hadist sebagai pengelola pendidikan dan pengajaran
hendaklah dapat merangsang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan
perubahan situasi dan kondisi yang ada sebab dalam usaha peningkatan mutu
pendidikan yang ditempuh perlu sesuai dengan tuntutan yang ada sehingga hasil
belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

⁷ Imam Bukhori, *Shahih Bukhari*, (Daarul Fikri ‘Arabi, Kiro, 1997, Juz 3), h. 17

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Bina Aksara, Jakarta, Cet.
VI, 2002), h. 2.

Hasil belajar adalah “apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.⁹

Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang lkmajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, Bandung, 2006), h. 30.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005), h. 22.

Mengingat pentingnya pendidikan ini dan pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusia. Unsur manusia yang penting adalah pelaksana pendidikannya, yaitu guru sebagai mana menurut Nana Sudjana tentang guru:

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.”¹¹

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia, karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi keluarga, agama, bangsa, dan negaranya, serta bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu:

Mendidik anak-anaknya supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh, dan berbudi pekerti yang baik.

Dalam proses belajar mengajar, dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi 11 indikator sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran
 - a. Kegiatan belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (wawancara, pengamatan, bermain peran, penelitian, berlangsung

¹¹ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Dermaga, Bandung, Cet.IV, 2004), h.2.

diluar dan didalam kelas) sesuai dengan mata pelajaran idealnya lebih dari 3 jenis.

b. Kegiatan belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan spesifikasi bahan ajar.

c. Penggunaan metode dalam kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan RPP.

2. Pengelolaan kelas

a. Kegiatan belajar peserta didik variatif (individual, berpasangan, kelompok, klasikal).

b. Kelompok belajar peserta didik beragam (gender, sosial-ekonomi, intelegensi).

c. Keanggotaan kelompok belajar berubah-ubah sesuai kebutuhan belajar (sesuai KD, materi, metode dan alat bantu belajar).

d. Kegiatan pembelajaran menggunakan tata tempat duduk yang memudahkan peserta didik berinteraksi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya.

e. Tata tertib kelas dibuat bersama dan disepakati peserta didik dan guru. Idealnya murni inisiatif peserta didik.

3. Keterampilan bertanya

a. Pertanyaan yang diajukan guru dapat memancing/mendukung peserta didik dalam membangun konsep/ gagasannya secara mandiri.

b. Guru mengajukan pertanyaan selalu memberikan jeda(waktu tunggu) yang memberikan keleluasaan seluruh peserta didik untuk berpikir, lalu menunjuk peserta didik yang harus menjawab tanpa pilih kasih secara acak.

- c. Guru juga mendorong peserta didik untuk bertanya, berpendapat atau mempertanyakan gagasan guru/ peserta didik lain.
 - d. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan lebih dulu mengacungkan tangan tanpa suasana gaduh.
 - e. Peserta didik berani bertanya, berpendapat atau mempertanyakan pendapat baik secara lisan/tulisan.
4. Pelayanan individual
- a. Terdapat program kegiatan belajar mandiri peserta didik yang terencana dan dilaksanakan dengan baik. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas/ permasalahannya dengan membaca, bertanya, atau melakukan pengamatan dan percobaan
 - b. Guru melakukan identifikasi, merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan menindak lanjuti program pembelajaran individual(PPI) sebagai respon adanya kebutuhan khusus(hiperaktif, autis, lamban.)
 - c. Kegiatan pembelajaran melayani perbedaan individual (tipe belajar peserta didik : audio, visual, motorik, audio-visual, audio-visual-motorik) menggunakan multimedia.
 - d. Peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menulis atas keinginan sendiri dan di dokumentasikan.
5. Sumber belajar dan alat bantu pembelajaran
- a. Guru menggunakan berbagai sumber belajar (sudut baca, perpustakaan, lingkungan sekitar) yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Guru

membuat alat bantu pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan sendiri atau bersama peserta didik atau orang tua peserta didik. Guru terampil/menguasai alat bantu pembelajaran yang tersedia dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

- b. Lembar kerja mendorong peserta didik dalam menemukan konsep, gagasan, rumus, cara, (tidak hanya mengerjakan perintah) dan dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata sehari-hari.
6. Umpan balik dan evaluasi
 - a. Guru memberikan umpan balik yang menantang (mendorong peserta didik untuk berpikir lebih lanjut) sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - b. Guru memberikan umpan balik (lisan/tulisan) secara individual.
 - c. Guru menggunakan berbagai jenis penilaian (tes dan non tes) dan memanfaatkannya untuk kegiatan tindak lanjut
 - d. Setiap proses dan hasil pembelajaran di sertai dengan reward/penghargaan dan pengakuan secara verbal/non verbal.
7. Komunikasi dan interaksi
 - a. Bantuan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran bersipat mendorong untuk berfikir (misalnya dengan mengajukan pertanyaan kembali).
 - b. Setiap pembelajaran terbebas dari ancaman dan intimidasi (yang ditandai : tidak ada rasa takut, labelling, bulliying, anak menikmati, guru ramah).
 - c. Setiap proses pembelajaran bebas dari perlakuan kekerasan,(emosional,fisik, pelecehan seksual).

- d. Perilaku warga kelas(pesrts didik dan guru) sesuai dengan tata tertib yang di buat bersama dan ketika berlaku pesrta didik mendengarkan dengan baik ketika guru/peserta didik lain berbicara.
 - e. Komunikasi terjaalin dengan baik antara guru dan peserta didik dan peserta didik-peserta didik.
8. Keterlibatan peserta didik
- a. Peserta didik aktif dan asyik berbuat/bekerja dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas untuk menyajikan/mengemukakan/melakukan sesuatu.
 - c. Dalam setiap kerja kelompok ada kejelasan peran masing-masing peserta didik dan terlaksana secara bergilir.
9. Refleksi
- a. Setiap usai pembelajaran guru meminta peserta didik menuliskan/mengungkapkan kesan dan keterpahaman peserta didik tentang apa yang telah dipelajari.
 - b. Guru melaksanakan refleksi/perenungan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran pembelajaran yang telah dilaksanakan.
10. Hasil karya peserta didik
- a. Berbagai hasil karya peserta didik di pajangkan, ditata rapi dan diganti secara teratur sesuai perkembangan penyampaian materi pembelajaran.
 - b. Hasil karya peserta didik adalah murni karaya/buatan peserta didik sendiri.

11. Hasil belajar¹²

- a. Hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal(KKM).
- b. Peserta didik mengalami peningkatan kompetensi personal/sosial sesuai dengan potensinya (kerjasama, toleransi, menyelesaikan konflik secara sehat, bertanggung jawab dan kepemimpinan).
- c. Peserta didik mengalami peningkatan rasa percaya diri(kemampuan bertanya, menjawab, dan tampil di depan kelas).

Dalam melaksanakan upayanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus berusaha untuk memelihara dan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya minat belajar. Ada empat hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar, yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
- b. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- c. Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang baik di kemudian hari
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹³

¹² Muhammad Fariska, *Kualitas Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003), h. 62.

Sebagai guru, pendekatan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami peserta didik secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan pendekatan ini guru diharapkan mampu untuk

1. Mengetahui dan memahami setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
2. Memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.
4. Membantu setiap peserta didik mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.¹⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah :

1. Usahakan agar tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik.

¹³ Agus Sujatna, *Bimbingan Kearsah Belajar Yang Sukses*, (Aksara Baru, Jakarta, Cet. ke VI, 2004), h. 99.

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Bina Aksara, Jakarta, Cet. VI, 2002), h. 100.

2. Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya.
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan.
4. Usahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran.
5. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak.
6. Memberikan pujian dan hadiah atas kemajuan anak.
7. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.
8. Menunjukkan hasil belajar kepada peserta didik.
9. Mengadakan pengayaan bagi yang belum tuntas belajarnya.
10. Menghargai pekerjaan murid.¹⁵

Berdasarkan hasil interview pada saat pra survey terhadap guru Al Qur'an Hadist di MTs Negeri Liwa Lampung Barat diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Selaku guru Al Qur'an Hadist saya telah berupaya semaksimal mungkin mengimplementasikan pengajaran kepada peserta didik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ada, hal ini bertujuan agar hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Al Qur'an Hadist baik. Upaya yang saya lakukan adalah memberi motivasi agar aktif mengikuti pelajaran dikelas dan di rumah, menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif, memberi tugas, membantu menyelesaikan masalah, memberi hadiah bagi yang berprestasi,

¹⁵ S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Jemmars, Bandung, 1987), h. 85.

memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, melakukan pengayaan (remedial)”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, diketahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadist khususnya kelas VIII di MTs Negeri Liwa Lampung Barat sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1

Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Peserta Didik Kelas VIIIA dan kelas VIIIB MTs Negeri Liwa Lampung Barat

KELAS 8 A

NO	NAMA SISWA	L / P	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Amanda Nurrohman	P	65	60	Belum Tuntas
2	Atikah Nurshofiyah	P	65	84	Tuntas
3	Aulia Salsabila	P	65	90	Tuntas
4	Anisa Fadiah	P	65	90	Tuntas
5	Azka Alfaro	L	65	82	Tuntas
6	Budi Sentosa	L	65	84	Tuntas
7	Cindi Emilia	P	65	84	Tuntas
8	Desi Zulia	P	65	62	Belum Tuntas
9	Desta Aprilia	P	65	82	Tuntas

¹⁶ Drs. Akri, Guru Al Qur'an Hadist MTs Negeri Liwa Lampung Barat, Wawancara, Agustus 2016.



10	Erwin Wijaya	L	65	82	Tuntas
11	Hamidah Nurfadilah	P	65	86	Tuntas
12	Ikbal Al-Faruki	L	65	58	Belum Tuntas
13	Iqbal Adha	L	65	80	Tuntas
14	Juantika Pretya	P	65	84	Tuntas
15	M. Aidil Liwarsa	L	65	62	Belum Tuntas
16	Maida Astusi	P	65	90	Tuntas
17	Meliza Putri	P	65	82	Tuntas
18	Mesy Fitri Yani	P	65	74	Tuntas
19	Muhammad Haqqin Nazili	L	65	58	Belum Tuntas
20	Nadia Dwi Putri	P	65	84	Tuntas
21	Nurhayati	P	65	76	Tuntas
22	Nurita K. H	P	65	76	Tuntas
23	Putri Novia Anastasia	P	65	86	Tuntas
24	Rafika Dwi Cahyani	P	65	86	Tuntas
25	Rahmat Putra Aji	L	65	55	Belum Tuntas
26	Rama Dwi Candra	L	65	50	Belum Tuntas
27	Ria Kristi	P	65	56	Belum Tuntas
28	Riko Firmansyah	L	65	58	Belum Tuntas
29	Rizki Putra Aji	L	65	60	Belum Tuntas

30	Rumaisa Hidayani	P	65	88	Tuntas
31	Sugma Ayu Lestari	P	65	80	Tuntas
32	Syifa Qalbiah	P	65	88	Tuntas

KELAS 8 B

1	Amin Safangatun	L	65	76	Tuntas
2	Asih Sopriatin	P	65	60	Belum Tuntas
3	Aulia Azizah	P	65	80	Tuntas
4	Beni Firmansyah	L	65	64	Belum Tuntas
5	Denara Apersyah	P	65	80	Tuntas
6	Dila Oktavia	P	65	80	Tuntas
7	Dwi Lestari	P	65	80	Tuntas
8	Dwi Permatasari	P	65	80	Tuntas
9	Edo Pranata	L	65	60	Belum Tuntas
10	Erwandi Aleksander	L	65	62	Belum Tuntas
11	Fajri Urniawan	L	65	64	Belum Tuntas
12	Hevi Saputri	P	65	62	Belum Tuntas
13	Inas Falihah	P	65	84	Tuntas
14	Iqbal Amir Sastra	L	65	80	Tuntas
15	Khoirul Anwar	L	65	74	Tuntas

16	Lekat	P	65	80	Tuntas
17	Malik Ibrahim	L	65	74	Tuntas
18	Mirfan Saputra	L	65	64	Belum Tuntas
19	Muhammad Desri Izpa	L	65	80	Tuntas
20	Muhammad Nadia Aska	L	65	80	Tuntas

Sumber : Arsip Catatan Nilai Murid Kelas VIIIA Dan VIIIB

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa masih ada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Liwa Lampung Barat hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist yang memperoleh nilai dibawah 65, dimana nilai tersebut belum memenuhi kualifikasi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap secara lebih jauh tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Liwa Lampung Barat dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, berkaitan dengan upaya guru Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar

siswa dalam pelajaran Al-qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat.

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran al-quran hadits masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah kkm.
2. Dalam mengajar guru kurang melakukan pembelajaran yang bervariasi, dan ceramah saja.
3. Kurangnya aktivitas, keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan metode kerja kelompok.

E. Rumusan Masalah

Masalah adalah “adanya kesenjangan yang terjadi antara rencana dengan sebenarnya. Sedangkan rumusan masalah adalah kenyataan-kenyataan sengaja diajukan untuk dicari jawaban melalui penelitian”.¹⁷

Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah “suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya), apabila kita akan berjalan terus”.¹⁸

¹⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah*, (Sinar Baru, Jakarta, Edisi III, 2002), h. 21.

¹⁸ Winarno Surahmad, *Dasar Dan Teknik Research*, (Tarsito, Bandung, 1981), h. 33.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apa saja upaya guru Al Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di Mts Negeri Liwa Lampung Barat..?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MTs Negeri Liwa Lampung Barat.?

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MTs Negeri Liwa Lampung Barat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan menjadi pemikiran positif dalam rangka menyadarkan akan tugas dan tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik selalau meningkat.
- b. Bagi peserta didik penelitian ini diharap kan mampu menjadi motivasi untuk terus meningkatkan hasil belajarnya sehingga tidak perlu lagi diadakan bimbingan belajar diluar jam pelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar ,tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru,sebab guru adalah suatu jabatan professional yang ada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat di peroleh melalui proses belajar mengajar dan latihan,Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seseorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan,keterampilan dan sikap professional, yang mampu dan setia mengembangkan profesinya,menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya,ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.”¹

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa.Hal ini dapat di pahami dari beberapa pengertian di bawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.²
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang

¹ Rostiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Bina Aksara, Jakarta, Cet.IV, 2001), h. 175

² Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002), h. 1

dewasa jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.³

- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁴

Pekerjaan guru dapat di pandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Zakiah Derajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak.”⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat di pahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

2. Syarat Guru

Dengan kemuliannya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap

³ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Balai Aksara, Jakarta, Edisi III, 2000), h. 54

⁴ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Rajawali, Jakarta, Cetakan V, 2005), h. 125

⁵ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Bulan Bintang, Jakarta, Edisi VI, 2005), h. 10

frustasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya sangat wajar di pundak guru di berikan atribut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dan kawan-kawan (1992: 41) tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1. Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Se jauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia di perkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan muia.

2. Berilmu

Ijasah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijasah agar ia di perbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik yang meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinngi pula derajat masyarakat.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya,

sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana incorpore sano*",

Yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersipat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.

Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan agama islam akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti yang di contohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad saw. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersipat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Di indonesia untuk menjadi guru di atur dengan beberapa persyaratan, yakni berijasah, profesional, sehat jsmeni dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkpribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.”⁶

⁶ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru dan Anak Didik*, (PT Rineka Cipta, Cet.III, 2010), h.32-34

3. Kompetensi Guru

Seorang guru adalah seorang yang memiliki kemampuan khusus dalam berintegrasi dengan anak didiknya sehingga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang panutan dan idola bagi anak didiknya.

Menurut Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman bahwa kompetensi guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi belajar siswa
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menepsiirkan hasil-hasil penelitian.⁷

Berkenaan dengan kompetensi guru tersebut, maka harus memiliki kepribadian, karena dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya, tetapi yang sangat lebih penting adalah figur guru yang mampu menjadi tauladan dalam setiap aktifitas dan perilaku sehari-hari.

⁷ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cipta Press, Jakarta, 2002), h.89-90

Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan yaitu:” kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwaanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadanya.”⁸

Maka jelaslah bahwa unsur kepribadian guru mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama.

4. Tugas dan Tanggung jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran serta lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran: guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah beberapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa di lihat hasilnya seseorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apa bila ada di antara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Armico, Bandung, 1990), h.60

⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Renika Cipta, Jakarta, 2001),

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsure manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak guru diuntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.”¹⁰

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa dan bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu:

Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga dapat ia menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri di atas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Guru dan para pendidik adalah merupakan perintis pembangunan disegala bidang kehidupan di masyarakat. Peran guru itu mempunyai kedudukan yang sangat penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan factor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

¹⁰ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Dermaga, Bandung, Cet.IV, 2004), h.2

Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah.N,K., bahwa:

“Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual.Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengamalan, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan.”¹¹

Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran.Karena gurulah yang membantu siswa untuk untuk mencapai hasil yang baik.

Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.Pengertian metode dalam pendidikan adalah:

Pengertian metode seperti yang dimaksud antara lain adalah suatu cara di dalam melakukan penddikan,suatu bentuk langkah-langkah yang ditempuh untuk menyajikan suatu pengajaran kepada murid-murid, yang cara(langkah-langkah)itu

¹¹ Roestiyah, NK., *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Bina Aksara, Jakarta, Edisi III, 2001), h. 48

sengaja dipilih yang serasi dengan mata pelajaran atau bahan/materi yang disajikan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pendidikan.¹²

Untuk menjadikan anak didik muslim sejati, muslim yang bertakwa, beriman teguh suka beramal dan berbudi luhur seharusnya para guru mengarahkan anak didiknya untuk meneladani Rasulullah SAW, karena beliau adalah sebaik-baik, contoh teladan, sebagaimana firman Allah SWT. Yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya, "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut nama Allah."¹³

Rasullullah SAW. dipandang sebagai guru yang permata didalam islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada orang-orang Arab untuk mengajarkan syariat islam. Pada lembaga-lembaga pendidikan islam bagaimanapun juga bentuknya, merupakan sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan kedalam hati sanubari mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

¹²Tayar Yusuf, Yurnalis Etek, *Keragaman Tehnik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Ind-Hil-Co, Jakarta, 1995), h. 104

¹³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penerjemah Al Qur'an, jakarta, 2005), h.670

Sedangkan untuk keberhasilan dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran itu, hanya akan tercapai apa bila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru juga baik, dengan disertai keikhlasan yang tinggi. Disamping persyaratan lahiriyah, harus ada pula persyaratan hakiki yaitu: Mental, persiapan batin maupun kesanggupan. Bekerja sebagai guru, berdasarkan keinsipan yang dalam serta panggilan hati yang penuh dengan keikhlasan. Seorang guru harus mampu juga dalam bidang metodologi pendidikan, sebagai mana di kemukakan oleh Nasution, bahwa” guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran,”¹⁴

Menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syalbany bahwa metode mengajar adalah jalan seorang guru untuk memberi paham kepada murid-muridnya dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan-tujuan yang di inginkan,”¹⁵ Jadi di antara tanggung jawab guru adalah:

- a. Sebagai Pengajar dan pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya,
- b. Sebagai administrator, berarti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar murid atau setidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.

¹⁴ Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jamers, Bandung, 1986), h. 13

¹⁵ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2005), h. 552

- c. Sebagai manager kelas,yaitu seorang guru yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid,mampu memberikan motivasi kepada anak didiknya.
- d. Sebagai kounselor atau pembimbing,berari guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi siswa dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatanbelajar murid.¹⁶

Tugas dan kewajiban guru,sebagaimana dijelaskan oleh Etty Kartikawati bahwa aktivitas dan kewajiban guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam bidang administrasi kirikulum,diantaranya:
 - 1) Menyusun program mengajar sesuai dengan GHPP
 - 2) Menusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.
 - 3) Menyusun dan merencanakan program evaluasi.
 - 4) Memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- b. Dalam bidang administrasi murid di antaranya:
 - 1) Menjadi panitia dalam penerimaan murid baru.
 - 2) Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan.
 - 3) Menyusun tata tertip sekolah.
 - 4) Membantu mengawasi danmembimbing organisasi murid.
 - 5) Berpartisipasi dalam upacara sekolah.
- c. Dalam bidang administrasi sarana pendidikan,di antaranya:
 - 1) Inventarisasi alat peraga da lam bidang studi masing-masing.

¹⁶ Sardiman, AM.,*Op. Cit.*, h. 142

2) Merencanakan dan mengusahakan buku pegangan baik untuk guru maupun murid.

3) Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.

d. Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat:

1) Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut membina karang taruna, bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya.

2) Duduk bersama dalam kepanitiaan tertentu.

3) Ikut rapat dalam BP3/orang tua murid.

4) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah.¹⁷

Dilihat dari perincian tugas dan kewajiban guru tersebut diatas maka sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta berkewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat di lingkungannya.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa "faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak."¹⁸

Dengan demikian dapat maklum bahwa tugas guru bukan hanya menjadi anak pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu

¹⁷ *Ibid.*, h. 106-107

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1984), h. 16

mereka harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap berbagai permasalahan di lingkungan hidupnya.

Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada murid dimana guru disekolah jika berlaku sebagai pengganti orang tua di rumah. M.I.Soelaeman menyatakan bahwa “harapan mereka begitu tinggi dapat dipahami ,karena guru di sekolah dipandang sebagai pengganti orang tua,penjaga pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah dan tangan orang tua,”¹⁹

Jika guru tidak hanya memiliki tugas untuk membimbing anak sebagai anak didik melainkan juga harus mencurahkan kasih sayangnya. Kepada anak didik selayaknya anak mereka sendiri dengan penuh perhatian, kasih saysng, dan memberikan penghargaan yang dapat membesarkan jiwa anak.

Membimbing dan memberikan kasih sayang terhadap anak didik bukan saja menjadi harapan orang tua, tetapi lebih lanjut itu merupakan perintah agama terhadap para pendidik selaku pengganti dari orang tua murid.

Tugas orang tua tersebut secara formal dilimpahkan oleh orang tua kepada guru, sehingga secara otomatis tugas orang tua diambil alih oleh guru untuk membentuk anak tersebutmemiliki karakter yang baik dan mulia sehingga berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat sekitarnya, berguna bagi negara dan bangsanya serta berguna pula bagi agamanya untuk selalu menegakkan kebenaran dan

¹⁹ MI. Soelaeman, *Menjadi Guru*, (Diponogoro, Bandung, 2005), h. 14

keadilan dan juga mampu berbakti kepada kedua orang tuanya yang akhirnya mampu memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

5. Peranan guru dalam proses pembelajaran

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itu dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.

Dalam kaitannya peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru diuntut memiliki kemampuan –kemampuan khusus di antaranya:

- a. Mengembangkan kepribadian.
- b. Menguasai landasan kependidikan.
- c. Menguasai bahan pengajaran.
- d. Mamapu menyusun program pengajaran yang baik.
- e. Melaksanakan program pengajaran.
- f. Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
- g. Mampu menyelenggarakan program bimbingan.²⁰

Kemampuan guru tersebut di atas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

²⁰ *Ibid.*, h. 64

Selanjutnya peranan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang harus mampu memberikan materi kepada siswa dengan sebaik-baiknya sehingga siswa mampu belajar secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini guru dituntut untuk melaksanakan peranannya dalam interaksi belajar mengajar antara lain:

- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar, agar mampu belajar dengan lancar dan berhasil.
- c. Sebagai motivator, ialah pemberi dorongan semangat agar siswa mau dan ingat belajar.
- d. Sebagai organisator, ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
- e. Sebagai manusia sumber di mana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²¹

Dengan menjalankan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar dengan sebaik-baiknya yaitu fasilitator, pembimbing, motivator, organisasi, serta manusia super, tersebut maka diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan

²¹ Roestiyah, N.K., *Op.Cit.*, h. 37-38

setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.

Agar proses belajar mengajar sebagai interaksi dapat dialami siswa secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan prestasi belajar yang baik maka harus ada lima komponen utama sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto, bahwa

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- b. Adanya bahan pelajaran sebagai isi interaksi.
- c. Adanya metodologi sebagai alat untuk menumbuhkan proses interaksi.
- d. Adanya alat-alat bantu dan perlengkapan sebagai penunjang proses interaksi.
- e. Adanya penilaian sebagai barometer untuk mengukur proses interaksi tersebut mencapai hasil yang baik atau tidak.²²

Kelima komponen tersebut oleh guru harus dipersiapkan dengan baik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar agar benar-benar terencana secara matang dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Tujuan harus ditetapkan secara nyata sesuai dengan semua hal yang akan dicapai yang telah di gariskan dalam kurikulum, kemudian bahan juga mendukung terhadap pencapaian tujuan yang berfungsi sebagai isi dari proses belajar mengajar, kemudian alat dan metode harus dipersiapkan selama dan penilaian sebagai alat ukur untuk standar keberhasilan yang diharapkan.

²² Daryanto, Tujuan, Metode dan Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar (Tarsito, Bandung, 2007), h. 5

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan "perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar."²³ sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah "kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar."²⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar yang telah di capai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik. Peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah di capai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia menyukai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.

²³ Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2009), h. 250

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rodikarya, Bandung, 2005), h. 22

c. Hasil belajar yang di capai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk prilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

d. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah efektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan atau perilaku).

e. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang di capainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.”²⁵

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan di iringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

2. Indikasi Keberhasilan Belajar

Ada sebelas indikator/tolak ukur bahwa pembelajaran dapat dikategorikan berhasil yaitu:

²⁵ *Ibid.*, h. 56

a. Metode pembelajaran:

- 1) Kegiatan belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (wawancara, pengamatan, bermain peran, penelitian, berlangsung diluar dan didalam kelas) sesuai dengan mata pelajaran. Idealnya lebih dari 3 jenis.
- 2) Kegiatan belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan spesifikasi bahan ajar.
- 3) Penggunaan metode dalam kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan RPP.

b. Pengelolaan Kelas

- 1) Kegiatan belajar peserta didik variatif (individual, berpasangan, kelompok, klasikal). Idealnya lebih dari 3 jenis.
- 2) Kelompok belajar peserta didik beragam (gender, sosial – ekonomi, intelegensi). Idealnya lebih dari 3 variabel.
- 3) Keanggotaan kelompok belajar berubah – ubah sesuai kebutuhan belajar (sesuai KD, materi, metode, dan alat bantu belajar).
- 4) Kegiatan pembelajaran menggunakan tata tempat duduk (meja/ kursi) yang memudahkan peserta didik berinteraksi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya. Idealnya lebih dari 3 variasi tata tempat duduk.
- 5) Tata tertib kelas dibuat (dan disepakati) bersama antara peserta didik dan guru. Idealnya murni inisiatif peserta didik (khusus kelas tinggi).

c. Keterampilan bertanya:

- 1) Pertanyaan yang diajukan guru dapat memancing/mendukung peserta didik dalam membangun konsep/ gagasannya secara mandiri.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan selalu memberikan jeda (waktu tunggu) yang memberikan keleluasaan seluruh peserta didik untuk berfikir, lalu menunjuk peserta didik yang harus menjawab tanpa pilih kasih secara acak.
- 3) Guru juga mendorong peserta didik untuk bertanya, berpendapat dan mempertanyakan gagasan guru/ peserta didik lain.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan lebih dulu mengacungkan tangan tanpa suasana gaduh.
- 5) Peserta didik berani bertanya, berpendapat dan mempertanyakan pendapat baik secara lisan/tulisan.

d. Pelayanan individual:

- 1) Terdapat program kegiatan belajar mandiri peserta didik yang terencana dan dilaksanakan dengan baik. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas / permasalahannya dengan membaca, bertanya atau melakukan pengamatan dan percobaan.
- 2) Guru melakukan identifikasi, merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti program pembelajaran individual(PPI) sebagai respon adanya kebutuhan khusus (hiperaktif, autis, lamban, dsb.).

- 3) Kegiatan pembelajaran melayani perbedaan individual (tipe belajar, peserta didik: audio, visual, motorik, audio-visual , audio- visual- motorik) menggunakan multimedia.
- 4) Peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menulis atas keinginan sendiri dan di dokumentasikan.

e. Sumber Belajar dan Alat Bantu Pembelajaran

- 1) Guru menggunakan berbagai sumber belajar (sudut baca, perpustakaan, lingkungan sekitar) yang sesuai dengan kompetensi yang di kembangkan. Guru membuat alat bantu pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan sendiri atau bersama peserta didik/orang tua peserta didik. Guru terampil/menguasai alat bantu pembelajaran yang tersedia dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2) Lembar kerja mendorong peserta didik dalam menentukan konsep/gagasan/rumus/cara(tidak hanya mengerjakan perintah)dan dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata sehari-hari .

f. Umpan Balik dan Evaluasi

- 1) Guru memberikan umpan balik yang menantang (mendorong peserta didik untuk berfikir lebih lanjut) sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Guru memberikan umpan balik (lisan/tulisan) secara individual.

- 3) Guru menggunakan berbagai jenis penilaian (tes dan non tes) dan memanfaatkannya untuk kegiatan tindak lanjut.
- 4) Setiap proses dan hasil pembelajaran disertai dengan reward/penghargaan dan pengakuan secara verbal dan non verbal.

g. Komunikasi dan interaksi

- 1) Bantuan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran bersipat mendorong untuk berfikir (misalnya dengan mengajukan pertanyaan kembali).
- 2) Setiap pembelajaran terbebas dari ancaman dan intimidasi (yang ditandai : tidak ada rasa takut, labelling, bullying, anak menikmati , guru ramah).
- 3) Setiap proses pembelajaran bebas dari perlakuan (emosional, fisik, pelecehan seksual).
- 4) Perilaku warga kelas (peserta didik dan guru) sesuai dengan tata tertib yang dibuat bersama dan ketika yang berlaku peserta didik mendengarkan dengan baik ketika guru atau peserta didik lain berbicara.
- 5) Komunikasi terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik dan peserta didik- peserta didik.

h. Keterlibatan peserta didik

- 1) Peserta didik aktif dan asyik berbuat / bekerja dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- 2) Guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas untuk menyajikan /mengemukakan/ melakukan sesuatu.
- 3) Dalam setiap kerja kelompok ada kejelasan peran masing-masing peserta didik dan terlaksana dengan bergilir.

i. Refleksi

- 1) Setiap usai pembelajaran guru meminta peserta didik menulis/mengungkapkan kesan dan keterpahaman peserta didik tentang apa yang telah di pelajari.
- 2) Guru melaksanakan refleksi/perenungan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

j. Hasil karya peserta didik

- 1) Berbagai hasil karya peserta didik di pajangkan, di tata rapi dan diganti secara teratur sesuai perkembangan penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Hasil karya peserta didik adalah murni karya/buatan peserta didik sendiri.

k. Hasil Belajar

- 1) Hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

- 2) Peserta didik mengalami peningkatan kompetensi personal/sosial sesuai dengan potensinya (kerjasama, toleransi, menyelesaikan konflik secara sehat, bertanggung jawab dan kepemimpinan).
- 3) Peserta didik mengalami peningkatan rasa percaya diri (kemampuan bertanya, menjawab, dan tampil di depan kelas).”²⁶

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Banyak sudah para ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ada yang meninjau dari sudut intern anak didik dan ada yang meninjau dari sudut ekstern anak didik.”²⁷

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah anak didik itu sendiri yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi anak didik.
- b. Bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).”²⁸

²⁶ Muhammad Fariska, *Kualitas Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003), h.

²⁷ Syaiful Bahri Djamah, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), h. 201

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), h. 203

Sedangkan faktor-faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan kumuh (slum area) dan teman sepermainan(peer group) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang kurang berkualitas rendah.”²⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bersifat khusus, seperti sindrom psikologis berupa learning disability (ketidak mampuan belajar). Sindrom adalah suatu gejala yang timbul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Misalnya : disleksia yaitu ketidakmampuan dalam belajar membaca, disgrafia yaitu ketidak mampuan menulis, diskalkulia,yaitu ketidak mampuan belajar matematika.

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam anak didik meliputi faktor anak didik dan faktor sekolah.

Anak didik adalah subjek dalam dalam belajar.Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik

²⁹ *Ibid.*, h. 217

tidak hanya bersipat menetap, tetapi juga bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu.

➤ Faktor penyebab hasil belajar anak didik ini adalah :

- 1) Intelegensi (IQ) yang kurang baik
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 3) Aktivitas belajar yang kurang, lebih banyak malas dari pada melakukan aktivitas belajar.
- 4) Kebiasaan belajar yang kurang baik, belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hapalan tidak dengan pengertian.
- 5) Tidak ada motivasi dalam belajar, sehingga materi pelajaran sukar diterima dan diserap oleh anak didik.³⁰

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sebagai lembaga pendidikan yang besar tentunya sekolah juga mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar sangat ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial dalam menyediakan lingkungan kondusif. Bila tidak, sekolah akan ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik.

➤ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari sekolah seperti :

- a. Pribadi guru yang tidak baik

³⁰ *Ibid.*, h. 203

- b. Guru yang tidak berkualitas dalam pengambilan metode yang di gunakan dalam mengajar
- c. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan, misalnya bising karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya
- d. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang
- e. Perpustakaan belum lengkap dengan buku-buku pelajarannya untuk anak didik.”³¹

➤ Pendapat lain menyatakan bahwa berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu.”³²

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani(jiwa) kurang baik.

2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi

³¹ *Ibid.*,h. 207

³² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (IKIP Semarang Press, Semarang, 2007), h. 55-60

dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah di bandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan bebrapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor eksternal(yang berasal dari luar diri orang belajar)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, oleh karena itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak masuk kedalam neraka, hal ini sesuai firman Allah yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.”(QS.At Tahrim: 6)”³³

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar bermental yang baik, sehingga terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan kedalam siksa api neraka.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar. Salah satu fungsi individu terhadap masyarakat adalah melaksanakan perintah Allah untuk saling tolong dalam kebajikan dan takwa. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu:

³³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 951.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٤٤﴾

Artinya: “...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah.Sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS.Al Maidah:2)”³⁴

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

C. Mata pelajaran Al Qur an Hadits

1. Pengertian Mata pelajaran Al qur an Hadits

Berdasarkan kurikulum madrasah tsanawiyah (MTS) yang diajarkan dalam GBPP mata pelajaran Al Qur an Hadits dijelaskan bahwa :

Al Qur an Hadits adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agam islam pada tingkat MTS yang digunakan untuk mengarah kan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al Qur an Hadits yang diharapkan dapat

³⁴ Departemen Agama RI., *Op. Cit*, h.198

diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan iman dan yaqwa kepada Allah sesuai dengan ketentuan Al Qur an Hadits.”³⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa bidang studi Al Qur an Hadits merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang khusus mempelajari Al Qur an Hadits agar peserta didik mampu dengan fasih membaca Al Qur an, menghafalnya, menerjemahkannya serta mengetahui isi kandungan baik dari isi ibadah hukum riwayatndan sebagainya serta mampu mengamalkan ayat-ayat dan Hadits pilihan yang selaras dengan kehidupan mereka sehari-hari.

2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Al Qur an Hadits

Dasar mata pelajaran Al Qur an Hadits secara yuridis adalah berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No.372 tahun 1993 tanggal 22 Desember 1993 tentang kurikulum pendidikan dasar bercirikan agama islam yang didalamnya mencantumkan bidang studi Al Qur an Hadits sebagai salah satu pelajaran di Madrasah Tsanawiyah(MTS).”

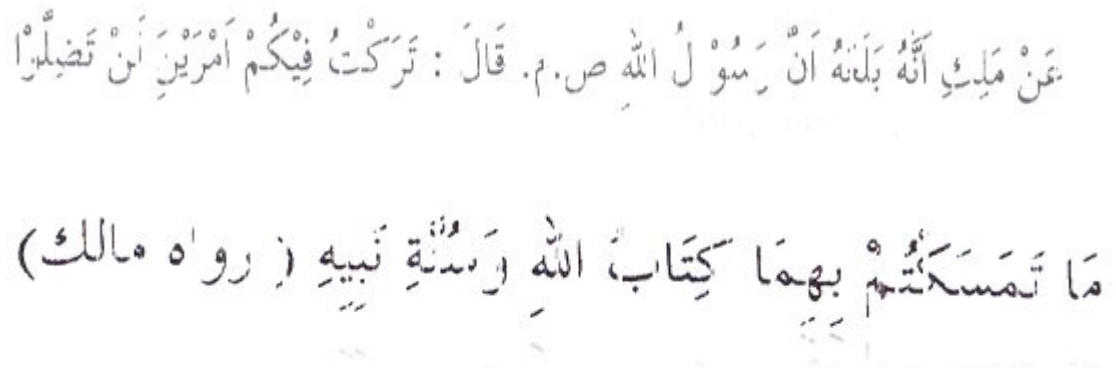
Adapun secara moral setiap umat islam wajib mempelajari Al Qur an Hadits sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat islam, sebagaimana firman Allah SWT yaitu:

الْم ﴿ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿

³⁵ Departemen Agama RI, *GBPP Bidang Study Qur'an Hadits*, (Pecetakan Negara, Jakarta, 1997) h. 5

Artinya:”Alif laam miim.Kitap (Al Qur an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa .”(QS.Al-Baqarah:1-2)”³⁶

Dalam sebuah Hadits Rasulullah SAW bersabda:



عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ أَنْ تَضِلُّرَا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَرِسْلَةَ نَبِيِّهِ (رَوَاهُ مَالِكٌ)

Artinya : dari Malik bahwa saya telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda: telah aku tinggalkan dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama berpegang teguh kepada keduanya yaitu Kitabullah (Al Qur an) dan Sunah nabinya (Hadits),” (HR. Malik bin Anas)”³⁷

Berdasarkan ayat dan hadits diatas maka jelaslah bahwa Al Qur an dan Hadits adalah pedoman hidup bagi umat islam dan Al Qur an Hadits pun merupakan sumber hukum keduanya tidak dapat di pisahkan dalam mengambil rujukan sebagai sumber hukum islam. Oleh karena itu umat islam harus mempelajari dan memahami kandungannya. Adapun tujuan mempelajari Al Qur an Hadits dirumus kan dalam GBPP sebagai berikut “ memberikan kemampuan dasar pada peserta didik dalam

³⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.8

³⁷ Malik Ibnu Anas, *Al Mutawatha*, (Kitab, Alamul, 1977), h. 520

membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al Qur an Hadits dan ayat- ayat Al Qur an dan Hadits. Kemudian mendorong, membina dan membimbing akhlak dan prilaku peserta didik dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al Qur an Hadits.”³⁸

Dengan demikian tujuan mempelajari Al Qur an Hadits adalah menitik beratkan pada kemampuan, pemahaman dan pengamalan nilai yang terkandung di dalam Al Qur an Hadits.

3. Materi dan Metode Mata Pelajaran Al Qur an Hadits

Mata pelajaran Al Qur an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah meliputi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang membaca dan menulis Al Qur an yang baik dan benar.
- b. Penjelasan tentang keutamaan membaca Al Qur an.
- c. Mengetahui hukum-hukum tajwid dalam bacaan Al Qur an.
- d. Hapalan surat-surat pendek dalam Al Qur an.
- e. Pemahaman kandungan ayat-ayat /surat-surat pendek Al Qur an.

³⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.5-6

- f. Hadits-hadits tentang mencintai Al Qur an, Iman, Islam, Ihsan, berbakti kepada orang tua, persaudaraan, shalat, akhlak yang baik dan yang buruk.”³⁹

Adapun metode yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar menurut Departemen Agama RI, Metode Pendidikan Agama Islam terdiri dari:

“Metode ceramah, tanya jawab, diskusi (diskusi kelompok), demonstrasi, tugas belajar/resitasi, kerja kelompok, sosiodrama, (role playing), pemecahan masalah (problem solving), sistem regu (team teaching), karya wisata (field trip), manusia sumber (resource person), simulasi, tutorial, studi kasus, curah gagasan (brain storming), studi bebas, kelompok tanpa pemimpin, dan latihan (drill), dan latihan kepekaan (dinamika kelompok),”⁴⁰

Berdasarkan beberapa metode mengajar diatas tidak semua dapat diterapkan, karena mengikat kondisi dan situasi sekolah serta sarana dan prasarana yang berbeda-beda di samping kemampuan guru juga sangat menentukan. Oleh karena itu Departemen Agama memberikan petunjuk bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

³⁹ *Ibid*, h. 6.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h 103-104

D. Upaya Guru Al Qur an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, guru dalam hal ini mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mencapai tujuan, Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas dalam membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah :

1. Mendidik anak dengan memberi arahan dan motivasi mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti dalam hal penyesuaian sikap dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus menciptakan proses

belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis.”⁴¹

Guru hendaknya mampu membantu setiap peserta didik untuk secara aktif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberi fasilitas yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.

Selanjutnya dalam melaksanakan upayanya dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus berusaha untuk memelihara dan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya minat belajar. Ada empat hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar, yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan padaakhir pengajaran.
- c. Memberi penghargaan terhadap prestasi yang di capai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.”⁴²

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Bina Aksara, Jakarta, Cet VI, 2002), h. 97

Sebagai guru, pendekatan yang di pergunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional akan tetapi di sertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini di harap kan guru dapat mengenal dan memahami peserta didik secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan pendekatan ini guru diharapkan mampu untuk

1. Mengetahui dan memahami setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
2. Memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.
4. Membantu setiap peserta didik mengatasi masalah pribadi yang di hadapinya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.”⁴³

⁴² Agus Sutjana, *Bimbingan Kearsah Belajar yang Sukses*, (Aksara Baru, Jakarta, Edisi VI, 2003), h.99

⁴³ Slameto, *Op. Cit.*, h.100

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif atau disebut juga dengan penelitian teori yaitu alat yang akan diuji kemudian dengan data dan instrumen penelitiannya. Pada umumnya pula peneliti-peneliti kualitatif deskriptif berupaya keras agar pembahasan mereka lebih cenderung kualitatif dari pada kuantitatif, dengan mendekati makna dan ketajaman analisis-logis dan juga dengan cara menjauhi statistik”sejauh-jauhnya”. Maka kualitatif deskriptif diterima sebagai salah satu tipe penelitian kualitatif. Oleh karena itu adapun yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan”Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Negeri Liwa Lampung Barat”.

2. Lokasi penelitian

Yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian tentang ”Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Negeri Liwa Lampung Barat”. Adalah siswa kelas VIII A dan VIII B di MTs Liwa Lampung Barat.

3. Subjek dan Objek penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Liwa Lampung Barat
2. Siswa kelas VIII A dan VIII B di MTs Liwa Lampung Barat.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Negeri Liwa Lampung Barat".

4. Metode Pengumpul Data

a. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan "sebagai bentuk pengamatan data pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki."¹

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi di obyek penelitian.

Metode observasi di bagi menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.

¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Cet. IV, 2003), h. 114

- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.²

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi atau diteliti.

Metode ini digunakan untuk mengobservasi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat.

b. Metode Interview

Interview adalah “suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri”.³

Pendapat lain menyatakan bahwa interview adalah “suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, dan ini merupakan tanya jawab dengan menggunakan lisan dalam dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, interview dengan bincang-bincang.”⁴

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RD*, (Alfabeta, Bandung, 2010), h. 117.

³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (alumni, Bandung, Edisi Iv, 2000), h. 171.

⁴ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1994), h. 71.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari sipat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga:

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang digunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁵

Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits tentang upaya dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs

⁵ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1997), h. 83-85.

Negeri Liwa Lampung Barat juga ditunjukkan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data berkenaan dengan kondisi obyektif sekolah.

c. Metode Dekumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah "mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya."⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang di susun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif MTs Negeri Liwa Lampung Barat seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, stuktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana dan lain-lain.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 231.

5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Menurut Nasution, analisis data adalah "proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya".⁷ Dalam peneliti kualitatif semua analisis data mendasarkan bahwa analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data".⁸ Adapun langkah digunakan adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transpormasi diartikan "proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transpormasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu,"⁹

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan,

⁷ S. Nasution, *Op. Cit.*, h. 72.

⁸ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sebelas Maret University Press, Surakarta, 2002), h. 35-36.

⁹ Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003), h. 193.

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah "kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lainnya".¹⁰

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan anatar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003), h. 70.

peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹¹

d. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid, apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹²



¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, Edisi IV, 2003, Jilid II), h. 43.

¹² Nusa Putra, *Op.Cit.* h. 268.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Profil Berdirinya MTs Negeri Liwa Lampung Barat

1. Sejarah Singkat MTs Negeri Liwa Lampung Barat

Sejak tahun 1957 di desa Gunung Sugih Liwa (Kecamatan Balik-Bukit) kabupaten Lampung Utara, telah berdiri suatu lembaga Pendidikan guru Agama tahun Muhammadiyah yang dikelola oleh Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih.

Keberadaan lembaga tersebut sangat berarti bagi masyarakat Balik-Bukit, mengingat bahwa daerah tersebut masih terisolir dari ibu kota Kabupaten Lampung Utara.

PGA tahun Muhammadiyah ini dapat berjalan lancar walaupun pada saat itu, siswa yang mengikuti Ujian Akhir Negara harus bergabung dengan PGA tahun Muhammadiyah Krui atau ke PGAN Tanjungkarang.

Untuk membina sekolah ini pemerintah menaruh perhatian yang besar dan memberi bantuan tenaga guru dari departemen Agama , antara lain guru-guru agama yang pernah ditugaskan disekolah ini adalah : 1. Adjmain Abas, 2. Marzuki Kadir (Abt. PGAN Bandung), 3. Syaifulloh Z, 4. M Fuad Rasyid (Abt. PGAN Jakarta), 5. Fathoni dan 6. M. Sofyan (Abt. PGAN Palembang).

Pada tahun 1964 semua guru Departemen Agama telah pindah dan subsidi lainnya berhenti, guru-guru swasta lainnya banyak telah diangkat menjadi Pegawai Negeri termasuk kepala sekolah terakhir Bahiki Fattah diangkat menjadi guru SMPN

dan demikian juga suhu politik makin tidak menentu, karena pengaruh PKI yang sedang jaya, bantuan dari Organisasi Muhammadiyah, baik dari pusat hingga ranting tak kunjung datang, mengakibatkan nasib sekolah ini tidak terus lagi.

Pengaruh lain yang mengakibatkan makin lemahnya PGA 4 tahun Muhammadiyah ini yaitu pendirian SMP Muhammadiyah, oleh cabang Muhammadiyah Pekontengah yang lokasinya sangat berdekatan dan sekaligus merupakan saingan sekandang, hal inilah yang kemudian menjadi garis pemisah antara Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih dan Muhammadiyah Cabang Pekontengah yang hingga saat ini Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih yang terkenal banyak kegiatan dibidang sosial tidak pernah lagi muncul kepermukaan dan tidak melahirkan generasi penerus.

Demikianlah pada akhir tahun 1964, PGA 4 tahun Muhammadiyah gunung Sugih tidak dapat berlanjut (bubar) dan meninggalkan kenangan indah berupa sebuah gedung belajar (darurat) dan sebidang tanah hasil jerih payah masyarakat dusun Gunung Sugih dan Kesugihan Baru.

Dengan diprakarsai oleh Kepala SRIN Watas Liwa (Toifi Bahri) dan Ketua bagian Pegajaran Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih (M. Siradj Abbas) mengajak pemuka masyarakat/agama dan semua pengurus dan anggota Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih untuk bermusyawarah guna memfungsikan kembali gedung dan tanah peninggalan PGA 4 tahun Muhammadiyah tersebut dan mengambil tempat digedung sekolah tersebut, pada tanggal 15 Deseber 1966 dilangsungkan musyawarah dan telah mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Agar dibangun madrasah Tsanawiyah atau PGA 4 tahun Persiapan Negeri , yang tekhnis pelaksanaannya diserahkan pada : Kepala SRIN 7 tahun Watas Liwa dan saudara Saifulloh Zawawi.

2. Membentuk panitia pembangunan dengan susunan pengurus sebagaiberikut:

1. Pelindung : Asisten Wedana balik-Bukit.
2. Penasehat : 1. Kepala Negeri Skala Brak.
2. Kepala Dinas pendidikan Kab. Lampung

Utara.

3. Ketua Umum : Tamimi.
4. Ketua I : Toifi Bahri.
5. Ketua II : M. Muin Sy.
6. Sekretaris I : Damiri.
7. Sekretaris II : Chaidir B.
8. Bendahara I : M. Siradj Abbas.
9. Bendahara II : dahrin Sy.
10. Pembantu : 1. Bahid Yunus.
2. Amirulloh.
3. Akili Adam.
4. M. Yatim Sabki.
5. M. Sanusi.

Sebagai tindak lanjut dari hasil musyawarah tersebut, maka pada tanggal 1 Januari 1967 berdirilah PGA 4 Tahun Persiapan Negeri Liwa Balik-Bukit dan sekaligus menerima siswa baru untuk kelas I dan II yang berhasil menerima murid baru 13 orang dan 11 orang bekas murid PGA 4 tahun Muhammadiyah, dibawah bimbingan guru-guru sebagai berikut:

1. Kepala sekolah : M. Siradj Abbas.
2. Wakil Kepala sekolah : Toifi Bahri.
3. Guru-guru : Parji Waluyo, Kusyairi, Fauzi Sahdin, M.

Zaili, Nur Aini, Dahrin Sy, Chaidir B, Bahid Yunus. Lembaga ini merupakan embrio yang kelak melahirkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Liwa.

I. Perkembangan Pga 4 Tahun Persiapan Negeri Liwa

Sejak berdirinya sekolah ini terlihat adanya kepercayaan dari masyarakat terbukti dengan penerimaan siswa baru yang semakin meningkat, tahun 1967 siswa baru kelas 1 = 13 orang, tahun 1968 siswa baru berjumlah = 30 orang dan pada tahun 1969 siswa baru telah mencapai = 35 orang, hal tersebut dipandang cukup berkembang jika kita lihat dan bandingkan dengan sumber murid dan jumlah penduduk di daerah Balik-Bukit.

Demikian juga peningkatan sarana dan prasarana belajar juga cukup memadai berkat bantuan masyarakat dan BP 3 yang ikut berpartisipasi terhadap sekolah tersebut.

Melihat kenyataan ini dengan diperakarsai oleh saudara M. Rafi'I, Toifi bahri dan saudara fathoni mengharap kepada panitia untuk segera mengusulkan penegeriannya kepada departemen Agama.

Pada tanggal 25 september 1969 sekolah ini diusulkan penegeriannya oleh panitia pembangunan PGA 4 tahun Persiapan Negeri Liwa, dengan surat No. 3/D/Peng/1969 tanggal 25 september 1969. Dengan mendapat dukungan dari seluruh organisasi massa sekecamatan Balik-Bukit, instansi terkait serta rekomendasi dari Bupati KDH Kabupaten Lampung Utara.

Dalam waktu singkat usul tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Agama RI yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Agama No. 178 tahun 1969 tanggal 6 Desember 1969, tentang penegerian PGA 4 tahun Persiapan Negeri Liwa menjadi PGAN 4 Tahun Liwa Balik-Bukit. Dan sejak saat itu PGAN 4 Tahun Liwa di jabat oleh Penilik Pendidikan Agama ex Kwedanaan Krui dan kemudian dikukuhkan dengan surat keputusan Menteri Agama No. B II/SD-1/B/5097, tanggal 15 Mei 1972, (Toifi Bahri NIP. 150014719).

2 . Perkembangan MTs. Negeri Liwa Lampung Barat.

1. Perubahan Nama:

Berdasarkan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolahan yang dituangkan kedalam Surat Keputusan Menteri Agama No.15,16 dan 17 tahun 1978, nama PGAN 4 tahun Liwa menjadi MTsN Liwa Balik-Bukit.

2. Pergantian Kepala Sekolah

- 1) Kepala MTsN Liwa I : TIOFI BAHRI NIP. 150014719 tahun 1-6-1979 s/d 1-12-1982, gol terakhir III/b.
- 2) Kepala MTsN Liwa ke II : CHAIDIR BAHRI NIP. 150033024 tahun 1-12-1982 s/d 20-12-1989, gol terakhir III/b.
- 3) Kepala MTsN Liwa ke IV : Drs.SUANDI MUHIZALL NIP. 150103844 tahun 22-6-1994 s/d 12-8-2003 gol III/d.
- 4) Kepala MTsN Liwa ke V : Drs ERJATI ABAS NIP. 150197434 tahun 12-8-2003 s/d 25-8-2005
- 5) Kepala MTsN Liwa ke VI : SYAIRULLAH SYAM, S.Pd NIP. 195705081986031005 tahun 25-8-2005 s/d 8-1-2014 gol IV/a.
- 6) Kepala MTsN Liwa ke VII : HIKMAT TUTASRY, S.Pd NIP. 197201022000031003 tahun 8- I-2014 s/d.....

3. Perkembangan Fisik Negeri Liwa Lampung Barat

Selama berdirinya MTsN Liwa Balik-Bukit telah berhasil dibangun beberapa bangunan lokal belajar, rumah guru , tempat ibadah melalui BP3 dan pemerintah:

- 1) Pembangunan 1 buah rumah guru usaha BP3 tahun 1978.
- 2) Pembangunan 3 lokal belajar dan 1 buah ruang guru melalui DIP TA. 1981/1982 No. 114/XXV/3/81 volume 245 M 2. Pimbagro. Toifi Bahri.
- 3) Pembangunan 3 lokal belajar melalui DIP 1984/1985 No. 62/XXV/3/84, volume 219 M2 Pimbagro. Chaidir Bahri.

- 4) Pembangunan 1 buah ruang guru ,usaha BP3 tahun 1986, volume 80 M2.
- 5) Pembangunan 1 buah musolla, usaha BP3 tahun 1987, volume 80 M2.
- 6) Pembangunan pagar madrasah 70 M tahun 1990 dari BP3 dan DIK tahun 1990/1991.
- 7) Pembanguna 3 lokal belajar dan 1 buah ruang gurumelalui DIP 1990/1991 No. 8/XXV/3/1990 volume 256 M2. Pimbagpro A.Fauzi Bahri (Kaur TU MTsN Liwa).
- 8) Pembangunan 3 Lokal belajar melalui DIP volume 219 M2.
- 9) Pada tanggal 2 Pebruari 1994 seluruh gedung roboh oleh gempa dahsat.
- 10) Pada akhir tahun 1994 dibangun kembali oleh pemerintah.

4. Perkembangan Siswa di MTs Negeri Liwa Lampung Barat

Sebagaimana sekolah-sekolah Departemen Agama lainnya di Lampung Utara, perkembangan siswa di MTsN Liwa kurang mengembirakan jika dibandingkan dengan sekolah umum negeri,namun perkembangannya cukup menyakinkan dengan kemajuan selangkah demi selangkah tapi pasti.

Hal tersebut disebabkan pandangan masyarakat yang gandrung ingin menjadi priai (Pegawai Negeri).

Baru sejak dinggunya gedung MTsN Liwa tahun 1982, lebih-lebih lagi setelah adanya pengangkatan guru inpres, arus murid/siswa mulai berimbang dengan SMPN,

sehingga tidak tertampung lagi, karena keterbatasan sarana - prasarana dan tenaga yang tersedia.

Keadaan yang mengembirakan tersebut tidak berlangsung lama, hal ini terjadi sejak ditutupnya PGAN dan SPG tahun 1989, arus penerimaan murid menurun drastis.

Faktor lain menurunnya penerimaan siswa baru, tidak berlakunya Danem untuk melanjutkan kesekolah umum negeri, dan bertambahnya SLTP Negeamari dbereran swasta di daerah ini.

a. Status Tanah Dan Perkembangannya.

Sekitar tahun 1954 masyarakat desa Gunung Sugih dan dudsun kesugihan Baru dibawah pimpinan iradj Abbas (Pemuka Agama dan pemuka Masyarakat) merencanakan pembangunan SLTP dalam usaha mengantisipasi kesulitan pendidikan bagi tamatan SD di daerah Kecamatan Balik-Bukit.

Usaha tersebut mendapat sambutan dari masyarakat dan salah seorang warga dusun Kesugihan Baru menyerahkan sebidang tanah seluas 4.800 M2 yaitu saudara M. Satar. Tanah tersebut dikelola Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih dan pada tahun 1957 didirikan PGA 4 tahun Muhammadiyah.

Setelah PGA 4 tahun Muhammadiyah bubar/mati pada tahun 1964/1965 sehingga pada 1 Januari 1967 diserahkan oleh Muhammadiyah Rt Gunung Sugih kepada Panitia, Pembangunan PGA 4 Th persiapan Negeri Liwa Balik Bukit , kemudian pada tahun 1969 oleh Panitia tersebut menyerahkannya kepada

Departemen Agama sebagai pinjaman dengan suratnya tgl 25 September 1969 No.3 /D/Peng/1969 untuk dipergunakan oleh PGAN 4 Tahun Liwa.-

Pada tanggal 10 Juli 1978 Kepala MTsN Liwa (Toifi Bahri) mengajak Pengurus Muhammadiyah Ranting Gunung Sugih, Panitia Pembangunan PGA 4 tahun Persiapan Negeri Liwa dan semua pihak yang terkait untuk memusyawarahkan status tanah dimaksud, dikemudian hari dan musyawarah mengambil keputusan mewakafkannya kepada MTsN Liwa dan dituangkan dalam akta oleh Camat Balik-Bukit selaku PPAT.

Selain tanah tersebut diatas ditambah dengan tanah Wakaf B a k r i warga desa Pasar Liwa seluas 3.564 M2,dengan demikian tanah milik MTsN Liwa $4.800 \text{ M}^2 + 3.564 \text{ M}^2 = 8.364 \text{ M}^2$.-

Baru pada tahun 1992 tanah tersebut dikeluarkan PAIW oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Balik-Bukit dan Sertifikatnya diusulkan melalui DIPDA Daerah TK. II Lampung Barat. TA 1992- 1993.

5. P e n u t u p.

Demikianlah Sejarah singkat MTsN Liwa Balik-Bukit yang dapat saya rekam, saya menyadari sepenuhnya masih terdapat kekurangan disana sini dan kepada rekan rekan saya terutama yang ikut membidani lahirnya Madrasah ini saya mengharap koreksinya dan petunjuk guna penyempurnaan riwayat singkat MTsN Liwa ini .

Kepada Allah saya mohon magfirohnya. A m i n.

2. Profil Mts Negeri 1 Lampung Barat

Nama Madrasah : Mts Negeri 1 Lampung Barat

Nsm : 121118040001

Npsn : 10816640

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No 35 Gunung Sugih Liwa

Propinsi : Lampung

Kabupaten/Kota : Lampung Barat / Liwa

Kecamatan : Balik Bukit

Desa/Kelurahan : Gunung Sugih

Nomor Telepon : (0728) 21540

Kode Pos : 34716

Alamat Website Madrasah : Mtsnliwa.Wordpress.Com

Alamat Email Madrasah : Mtsn_Liwa@Ymail.Com

Status Akreditasi : **B**

No. SK Akreditasi : **079/BAP.SM/12-LPG/RKO//2013**



Tabel 2

Keadaan Guru MTs NEGERI Liwa Lampung Barat Tahun pelajaran 2016/2017

Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan		
		Nama	Nama	Thn Lulus	Tingkat
Drs. Mihri	196609101994031003	Guru	STKIP PGRI B.LAMPUNG	1992	S.1
Dra. Rosda	196412181994032004	Guru	IAIN RADEN INTAN	1991	S.1
Drs. Akri	196911051995031002	Guru	IAIN RADEN FATAH	1994	S.1
Hj. Muspiroh, S.Ag	197109031997032003	Guru	IAIN RADEN INTAN	1996	S.1
Edy Riswan, BA	195702031990031002	Guru	IAIN SUNAN KALIJAGA	1982	Sarmud
Hikmat Tutasry, S.Pd	197201022000031003	Ka.MTs.N	UNILA	1999	S.1
Siti Nasiah Yuni H, S.Pd	197706052003122004	Guru	UNILA	2001	S.1
Ema Juwita, S.Pd	198005012003122002	Guru	UNIVERSITAS BENGKULU	2002	S.1
Erya Sujannah, S.Pd	198004202003122003	Guru	UNILA	2003	S.1
Drs. Yakob	196508052005011003	Guru	STKIP PGRI METRO	1992	S.1
Amran Fauzi, S.Pd.I	197903122003121003	Guru	IAIN RADEN INTAN	2002	S.1
Poedjijanto, S.Pd	197009092005011004	Guru	IKIP NEG. SEMARANG	1996	S.1
Sumiyati, S.Pd	197909042005012004	Guru	STKIP PGRI B.LAMPUNG	2004	S.1
Rully Herwindo, S.Pd	198001312005011003	Guru	STKIP PGRI B.LAMPUNG	2004	S.1
Agus Suprianto, S.Pd	197410042005011002	Guru	UNILA	1999	S.1
Sepriadi, S.Si	197209232005011003	Guru	UNSRI	1998	S.1
Fifialili, S.Ag	197402052006042005	Guru	IAIN RADEN INTAN	1998	S.1

Riyani, S.Ag	197911282005012004	Guru	IAIN RADEN FATAH	2001	S.1
Badrul Hisan, S.Ag	,197311132003121002	Kaur TU	IAIN RADEN INTAN	1999	SI
Whindiawaty, S.Pd., M.M.	197505152006042014	Guru	UNIV.SABUR AI	2012	S.2
Eni Susanti, S.Ag	197701082007012013	Guru	IAIN RADEN INTAN	2001	S.1
Slamet, S.Pd., M.M.	198111042007101002	Guru	UNIV. KEJUANGAN	2013	S.2
Susilowati, S.Pd	198206072007102002	Guru	STKIP PGRI B.LAMPUNG	2004	S.1
Dirgahayu, S.Ag	197610102007012032	Guru	IAIN RADEN INTAN	2001	S.1
Azroni, S.Pd	197809052005011004	Guru	STKIP PGRI B.LAMPUNG	2004	S.1
Sri Murniyati, S.Ag	197801122007102001	Guru	IAIN RADEN INTAN	2001	S.1
Lila Wati	,197805122007102001	Guru	STKIP PGRI B.LAMPUNG	2004	SI
Yusirwan, S.Pd.I	196304111991031004	Guru	STAI MAARIF METRO	2009	S.1
Rohma	196707111992032001	Staf TU	MAN	1987	SLTA
Ahmat Sultoni, S.Pd.I	197809122009121005	Guru	IAIN SUNAN KALIJAGA	2002	S.1
Yudiansyah, S.Pd	198708282009121003	Guru	UNILA	2009	S.1
Sri Mulyati, S.IP	197409262007012022	Staf TU	UNIV. MUH. LAMPUNG	2013	S. 1
Irwan, S.Pd.I	196605182007011028	Guru	STAI MA'ARIF	2014	S.1
Nurzubaidah, A. Md	,196309112014112001	Guru	IAIN RADEN INTAN	2000	DIII
Edi Aksawijoko, A.Ma	198206282007101001	Guru	UNILA	2003	D.II
Asmara	,198003242007012009	Staf TU	LKPM MITRA LAMPUNG	2001	DI
Edi Saputra	198006012007101004	Guru	PAKET C	2005	SLTA
Aniwita	198009122009012003	Staf TU	M AN 2 B LAMPUNG	2000	SLTA

Edi Hestiawan	197602212014111001	Staf TU	SMA	1995	SLTA
---------------	--------------------	---------	-----	------	------

Tabel : 3

Keadaan Peserta didik MTs NEGERI Liwa Lampung Barat Tahun pelajaran

2016/2017

N0	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	18	15	33
2	VII B	20	14	34
3	VII C	7	24	31
4	VII D	15	18	33
5	VII E	16	19	35
6	VII F	17	11	28
7	VIII A	19	10	29
8	VIII B	15	15	30
9	VIII C	18	12	30
10	VIII D	8	20	28
11	VIII E	10	21	31
12	VIII F	8	24	32
13	IX A	27	11	38
14	IX B	24	14	38
15	IX C	13	26	39

16	IX D	11	28	39
17	IX E	6	32	38
	Jumlah			566

Tabel : 4
Jumlah Guru dan Pegawai

No	Kamad, Guru dan Pegawai Madrasah	PNS			NON-PNS		
		Lk.	Pr.	Jlh.	Lk.	Pr.	Jlh.
1.	Kepala Madrasah	1	-	1	-	-	-
2.	Guru NIP Kemenag	16	18	33	-	-	-
3.	Guru NIP Kemendiknas	1	1	2	-	-	-
4.	Guru Tidak Tetap (GTT) / Honor	-	-	-	-	2	2
5.	Guru Kontrak	-	-	-	-	-	-
6.	Administrasi (Tata Usaha)	2	3	5	1	2	3
7.	Pustakawan	-	1	1	-	1	1
8.	BP / BK	1	1	2	-	-	-
9.	Laboratorium	-	-	-	-	-	-
10.	Penjaga Sekolah	-	-	-	1	-	1
11.	Satpam	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	21	24	44	3	5	8

Tabel : 5

Keadaan Lingkungan Sekolah Penggunaan Tanah

No	Penggunaan Tanah	Luas (M2)
1.	Bangunan	3.580
2.	Lapangan Olahraga	7.150
3.	Kebun	-
4.	Dipakai Lainnya	-
5.	Belum digunakan	-
	Luas Tanah Seluruh	1.730

Tabel: 6

Jumlah Bangunan dan Keadaannya

No	Ruang / Bangunan	Keadaan				Luas (M2)	Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jmlh		
1.	Ruang Belajar / Kelas	11	-	6	17	1.197 M2	
2.	Ruang Kepala Madrasah	-	1	-	1	24 M2	
3.	Ruang wakil Kepala Sekolah	1	-	-	1	18 M2	
4.	Ruang Guru	1	-	-	1	82 M2	
5.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1	72 M2	
6.	Laboratorium IPA	1	-	-	1	72 M2	

7.	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-	
8.	Laboratorium Komputer	1	-	-	1	84 M2	
9.	Perpustakaan	1	-	-	1	84 M2	
10.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	
11.	AULA	1	-	-	1	126 M2	
12.	Ruang UKS / BK	1	-	-	1	21 M2	
13.	Masjid / Musholla	1	-	-	1	252 M2	
14.	Gudang	2	-	-	2	10 M2	
15.	Rumah Penjaga Sekolah	1	-	-	1	6 M2	
16.	WC Guru	2	-	-	2	10 M2	
17.	WC Murid	1	3	-	4	68 M2	

Tabel: 7

Jumlah dan Kondisi Meubelair Madrasah

No	Meubelair Madrasah	Keadaan				Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jmlh	
1.	Meja Murid	246	73	49	368	
2.	Kursi Murid	326	82	127	535	
3.	Papan Tulis	17	-	-	17	
4.	Meja Pengajar di Ruang	16	-	-	16	

	Kelas					
5.	Kursi pengajar di Ruang Kelas	16	-	-	16	
6.	Lemari Ruang Kelas	-	-	-	-	
7.	Meja Pengajar di Ruang Guru	26	-	-	26	
8.	Kursi Pengajar di Ruang Guru	26	-	-	26	
9.	Lemari di Ruang Guru	-	5	-	5	
10.	Meja Ruang Tata Usaha	10	-	-	10	
11.	Kursi Ruang Tata Usaha	10	-	-	10	
12.	Lemari Ruang Tata Usaha	4	1	1	6	
13.	Meja Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1	
14.	Kursi Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1	

Tabel: 8

Perlengkapan Administrasi / TU

No	Meubelair Madrasah	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jmlh
1.	Mesin Tik	1	-	2	3
2.	Komputer / Laptop	3	2	-	5
3.	Printer	2	-	-	2
4.	Kalkulator	2	-	-	2
5.	Mesin Poto Copy	-	-	-	-
6.	Mesin Faximili	-	-	-	-

Tabel: 9

Spesialisasi Pendidikan Guru Dan Pegawai

No	Personal Madrasah	Pend. Agama			Pend. Umum			Jumlah Total		
		Lk.	Pr.	Jml	Lk.	Pr.	Jml	Lk.	Pr.	Jml
1.	Kepala Madrasah	-	-	-	1	-	1	1	-	1
2.	Guru NIP Kemenag	2	8	10	15	9	24	17	18	34
3.	Guru NIP Kemendiknas	-	-	-	1	1	2	1	1	2
4.	Guru Tidak Tetap / Honor	-	1	1	-	1	1	-	2	2

5.	Guru Kontrak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Pegawai TU PNS.	1	2	2	1	2	4	2	4	6
7.	Pegawai TU / Penjaga sekolah (Honoror)	1	1	2	1	2	3	2	3	5
8	Satpam	-	-	-	1	-	1	1	-	1
	Jumlah	5	12	19	18	13	31	24	24	48

Tabel: 10

Daftar Nama Pegawai Tata Usaha / Penjaga / Honoror

No	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan	Pendidikan		Tanggal Mulai Tugas
		L	P		Ijazah	Tahun	
1	Karwati,S.Fil.I		P	Staf TU	S1 IAIN	2003	24-10-2006
2	Harnayati,A.Md		P	Staf TU	D 3 AAL	1998	01-07-1998
3	Nila Liana		P	Staf TU	D I DCC	2001	01-07-2005
4	Kardi	L		Staf TU	SMA	2005	01-07-2007
5	Rifki Pulamba	L		Staf TU	MAN	2014	01-03-2015
6	Gusta Piansyah	L		Staf TU	SMKN	2012	01-08-2015

B. Analisis Data

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang meliputi observasi , interview, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat, di peroleh hasil penelitian mengenai upaya guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits.

Upaya guru dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktifitas yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Kemampuan atau keprofesionalan guru juga sangat penting sekali, mengingat memepelajari teorinya saja akan tetapi harus di praktekkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits peserta didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses, tetapi memerlukan upaya-upaya guru yang konkret, begitu juga di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat, ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu:

1 . Memberi motivasi agar aktif mengikuti pelajaran di kelas

Berdasarkan hasil observasi di peroleh data bahwa upaya yang di lakukan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat adalah memberi motivasi agar aktif mengikuti pelajaran di kelas. Dengan aktif mengikuti proses belajar di kelas di harapkan materi yang di sampaikan oleh guru di kelas dapat diserap dengan baik sehingga peserta didik tuntas dalam menerima materi pembelajaran.”¹

Langkah ini dilakukan oleh guru karena ada sebagian peserta didik yang kadang-kadang malas atau tidak masuk ke sekolah dikarenakan banyak hal,dengan langkah ini maka peserta didik akan selalu dimotivasi untuk aktif setiap datang kesekolah.

2. Memberi motivasi untuk mengulang pelajaran di kelas

Berdasarkan hasil interview dengan guru Al Qur'an Hadits diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat adalah memberi motivasi untuk mengulang pelajaran di rumah. Dengan aktif mengulang pelajaran di rumah maka materi pelajaran yang di sampaikan di sekolah oleh guru dapat di ingat kembali dan tidak mudah lupa.”²

¹ Observasi , Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri Liwa Lampung Barat, *Tentang Memberi Motivasi Agar Aktif Mengikuti Pelajaran Di Kelas*, (Tanggal, 3-5- Mei-2017).

² Drs. Akri, Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri Liwa Lampung Barat, *Wawancara, Memberi Motivasi Untuk Mengulang Pelajaran Di Kelas* (Tanggal, 3-5- Mei-2017).

Hal ini dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits karena pekerjaan rumah yang di berikan biasanya tidak dikerjakan di rumah namun dikerjakan di sekolah, dengan adanya motivasi ini maka peserta didik betul-betul akan termotivasi untuk senantiasa belajar di rumah dan mengerjakan tugas-tugas yang di berikan.

Menurut guru Al Qur'an Hadits peserta didik di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat kebiasaannya apabila di rumah selalu bermain dengan teman-temannya dan menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, dengan upaya ini diharapkan peserta didik dapat membagi waktu antara bermain, belajar dan beribadah.

3. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat adalah menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif.

Menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, metode demonstrasi, studi pustaka, metode tanya jawab, metode penugasan, metode unjuk kerja, dan lain-lain.”³

Metode-metode tersebut sangat menentukan pemahaman peserta didik, karena tanpa adanya strategi atau metode yang dilakukan di kelas, maka siswa dalam memahami materi akan mengalami kesulitan akan tetapi jika metode tersebut dapat di

³ Observasi, Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri Liwa Lampung Barat ,*Tentang Menciptaakan Suasana Belajar Yang Tenang Dan Kondusif*, (Tanggal , 10-12 -Mei- 2017).

terapkan dengan baik di kelas maka siswa dalam memahami pelajaran akan lebih mudah.

Selain menggunakan metode belajar yang bervariasi, upaya yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada masa sekarang banyak orang yang mengatakan zaman globalisasi (modern) dimana zaman globalisasi ini adalah merupakan zaman yang penuh dengan teknologi canggih. Dalam mengembangkan pendidikan di sekolah tentunya tidak akan terlepas dengan teknologi pembelajaran. Misalnya dengan adanya internet, komputer dan media informasi yang lain. Untuk mengembangkan peserta didik di kelas tentunya guru harus memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi tersebut, agar tidak ketinggalan zaman dan informasi.

4. Memberi tugas mandiri dan kelompok

Berdasarkan hasil interview dengan guru Al Qur'an Hadits diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat adalah memberi tugas mandiri dan kelompok.

Pemberian tugas dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits setelah materi pelajaran selesai dijelaskan, dengan maksud agar peserta didik dapat mengulang kembali materi

pembelajaran yang telah diberikan di sekolah untuk di perdalam dan di ulang kembali pada saat berada di rumah.”⁴

5. Membantu menyelesaikan masalah belajar

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat adalah membantu menyelesaikan masalah belajar.

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yaitu kegiatan antar peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar guru sering menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sehingga akhir pelajaran ada sejumlah peserta didik yang belum tuntas dalam menguasai bahan belajarnya. Hal ini tampak pada waktu tes, tidak semua peserta didik berhasil dengan nilai yang baik. Ini berarti prestasi belajar peserta didik belum tercapai dengan sempurna.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima atau menyerap pelajaran yang di sampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru.

Apabila prestasi belajar tersebut belum dicapai, maka peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar perlu mendapat perhatian khusus dari guru mata pelajaran.

⁴ Drs. Akri, Guru Al-Qur-an Hadits MTs Negeri Liwa Lampung Barat, *Wawancara, Tentang Memberi Tugas Mandiri Dan Kelompok*, (Tanggal 10-12- Mei- 2017).

Menurut guru Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits dapat dilihat dari adanya indikasi di bawah ini:

- a. Hasil prestasi belajar masih rendah
- b. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar
- c. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- d. Menunjukkan perilaku seperti datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau pun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran.
- e. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.⁵

Berdasarkan hasil observasi, upaya yang dapat dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan melakukan langkah-langkah diagnosis yaitu menemukan faktor penyebab baik secara internal maupun eksternal kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dan langkah prognosis yaitu suatu langkah untuk mengestimasi (mengukur) , memperkirakan apakah kesulitan tersebut dapat dibantu atau tidak.

⁵ Observasi, Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri Liwa Lampung Barat, *Tentang Membantu Menyelesaikan Masalah Belajar*, (Tanggal 17-19- Mei- 2017).

6. Memberi evaluasi terhadap kemampuan peserta didik

Berdasarkan hasil interview dengan guru Al Qur' an Hadits diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat adalah memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik.

Evaluasi adalah proses pengukuran atau penilaian. Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai.

Berdasarkan hasil interview diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat adalah ulangan harian, ujian blok, ujian akhir semester, dan ujian akhir nasional.”⁶

Guru Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat setiap mau mengakhiri pelajaran selalu memberi evaluasi terhadap peserta didiknya menggunakan cara yang berbeda-beda. Untuk mengevaluasi dari apa yang telah dilakuakn, maka saya memberikan beberapa tugas kepada peserta didik di rumahnya.

⁶ Drs. Akri, Guru Al-Qur'an Hadits MTs L Negeri Liwa Lampung Barat, *Wawancara, Tentang Memberi Evalusi Terhadap Kemampuan Peserta Didik*, (Tanggal 17-19- Mei- 2017).

Menurut guru Al Qur'an Hadits, dalam mengevaluasi tersebut memiliki tujuan, diantaranya adalah untuk mengukur kemampuan siswa dan mengukur hasil materi yang telah di dapikan. Sedangkan hasil belajar merupakan berbagai yang telah dilakuakn selama pembelajaran berlangsung, semisal melakukan tes uraian dan tes pilihan.

7. Memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat adalah memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, jelas bahwa penilaian di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat, guru lebih fokus kepada penilaian kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian ini dapat di ambil dari tes tertulis, tes lisan, tes uraian, penugasan (PR).⁷

Berdasarkan upaya yang telah dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung barat mendapat berbagai macam hambatan dan kendala. Adapun hambatan secara eksternal dan internal, menurut hasil obsevasi adalah peserta didik kurang memperhatikan pada saat proses belajar pelajaran dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua, karena kesibukan orang tua yang bekerja

⁷ Observasi, Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri Liwa Lampung Barat, *Tentang, Memberi Penilaian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, (Tanggal 24-26-Mei- 2017).

sampai larut malam, maka tidak sempat memberikan dukungan terhadap anaknya, bahkan jarang bertemu sama orang tuanya, masih ada peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kendala atau Hambatan Peserta Didik yang Kurang Mampu dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat.

Adapun upaya guru dalam mengatasi kendala/hambatan peserta didik yang kurang mampu dalam pelajaran Al Qur'an Hadits yaitu dengan cara memakai strategi yang dapat memancing minat siswa dan mendorong kepada para orang tua dapat bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua diharapkan memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri anak. Peran motivasi dari orang tua ini bertambah penting mengingat banyaknya kendala/hambatan yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, disiplin dalam belajar seperti kendala lingkungan, televisi

misalnya, teman yang buruk, dan kendala yang berupa sipat malu dan sipat merasa bisa pada anak, anak akan terhalang dari belajar.”⁸

Bentuk motivasi pada anak, orang tua dapat memberikan hadiah/pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar, terutama bila anak menunjukkan prestasi dalam lomba pidato, tartil Al Qur'an, dan Kaligrafi. Sebaliknya, bila anak enggan belajar, orang tua dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman/sekedar peringatan pada anak.



⁸ Drs. Akri, Guru Al-Qur'an Hadits MTs Negeri Liwa Lampung Barat, *Wawancara, Tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kendala atau Hambatan Peserta Didik yang Kurang Mampu dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Tanggal 24-26- Mei- 2017).

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat adalah memberikan motivasi agar aktif mengikuti pelajaran di kelas, memberi motivasi untuk mengulang pelajaran di rumah, menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif, memberi tugas mandiri dan kelompok, membantu menyelesaikan masalah belajar, memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dan memberi penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Faktor penyebab upaya guru Al Qur'an Hadits belum berhasil dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat adalah kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan kurangnya motivasi dari orang tua.

B. Saran

Dalam penelitian pendidikan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Adapun saran yang di ajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pengawasan terhadap guru di tingkatkan, pembinaan terhadap peserta didik lebih dimaksimalkan. Karena, tanpa ada pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik akan menurun.
2. Bagi guru Al Qur'an Hadits diharapkan meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran peserta didik akan lebih maksimal.
3. Bagi orang tua agar meningkatkan intensitas bimbingan belajar kepada anaknya dan mengawasi pergaulan anak agar anak memiliki waktu yang cukup untuk belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujatna, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, Aksara Baru, Jakarta, Cet. ke VI, 2004.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Yayasan Penerjemah Al Qur'an, 2005.
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sebelas Maret University Press, Surakarta, 2002.
- Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Imam Bukhori, *Shahih Bukhari*, Daarul Fikri 'Arabi, Kiro, 1997.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, alumni, Bandung, Edisi Iv, 2000.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Cet. IV, 2003.
- Muhammad Fariska, *Kualitas Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Nana Sudjana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Jakarta, Edisi III, 2002.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2006.
- S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1987
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, Cet. VI, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RD*, Alfabeta, Bandung, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. V, 2004.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, Edisi IV, 2003, Jilid II.

Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003.

Winarno Surahmad, *Dasar Dan Teknik Research*, Tarsito, Bandung, 1981.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : KIKI ARIANSYAH
NPM : 1211010095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat**

No	Tanggal Konsultasi	Hal Konsultasi	Paraf	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	03 – 10 - 2016	Pengajuan Proposal		
2	03 – 10 – 2016	Acc Proposal		
3	06 - 10 – 2016	Pengajuan Proposal		
4	07 – 10 - 2016	Acc Proposal		
5	03 – 01 – 2017	Seminar Propoosal		
6	09 – 03 – 2017	Pengajuan Bab I sampai Bab III		
7	15 – 03 – 2017	Acc Bab I sampai Bab III		
8	10 – 03 – 2017	Pengajuan Bab I sampai Bab III		
9	13 – 04 – 2017	Acc Bab I sampai Bab III		
10	17 – 05 – 2017	Pengajuan Bab I sampai Bab V		
11	08 – 06 – 2017	Acc Bab I sampai Bab V		
12	18 – 05 – 2017	Pengajuan Bab I sampai Bab V		
13	16 – 06 – 2017	Acc Bab I sampai Bab V		

Bandar Lampung, Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Ahmad, MA
NIP. 195510121986031002

Dr. Muhammad Akmansyah, MA
NIP. 197003181998031003

Lampiran 1

KISI-KISI OBSERVASI

No	Aspek	Indikator
1	Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits di MTs NEGERI Liwa Lampung Barat	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan motivasi agar aktif mengikuti pelajaran di kelas2. Memberi motivasi untuk mengulang pelajaran di rumah3. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif4. Memberi tugas mandiri5. Memberi tugas dan kelompok6. Membantu menyelesaikan masalah pribadi7. Membantu menyelesaikan masalah belajar8. Membimbing dan mengarahkan agar mencapai tujuan belajar9. Memberi hadiah bagi yang berprestasi10. Menunjukkan hasil belajar11. Memberi evaluasi terhadap kemampuan peserta didik12. Memberi penilaian terhadap hasil belajar peserta didik13. Melakukan pengayaan (remidial) dan

		tugas tambahan apabila peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
--	--	---



Lampiran II

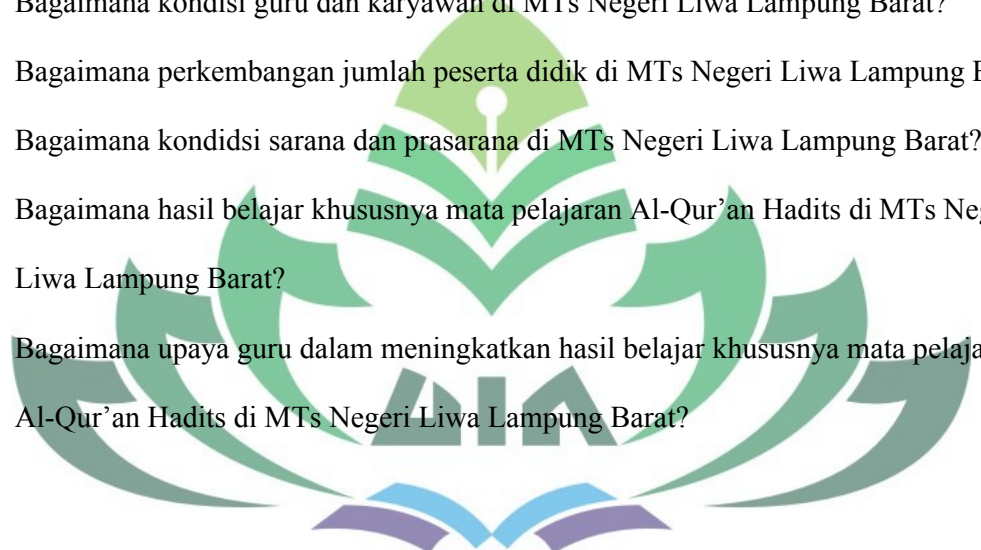
KERANGKA INTERVIEW DENGAN GURU AL-QUR'AN HADITS

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik khusus mata paelajaran Al- Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat?
2. Bagaimana kondisi hasil belajar peserta didik mata paelajaran Al- Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata paelajaran Al- Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat?



Lampiran III

KISI-KISI INTERVIEW KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya MTs Negeri Liwa Lampung Barat?
 2. Siapa saja yang pernah menjabat kepala sekolah di MTs Negeri Liwa Lampung Barat dari pertama hingga sekarang?
 3. Bagaimana struktur organisasi di MTs Negeri Liwa Lampung Barat?
 4. Bagaimana kondisi guru dan karyawan di MTs Negeri Liwa Lampung Barat?
 5. Bagaimana perkembangan jumlah peserta didik di MTs Negeri Liwa Lampung Barat?
 6. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di MTs Negeri Liwa Lampung Barat?
 7. Bagaimana hasil belajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat?
 8. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat?
- 
- A large, stylized watermark logo is centered on the page. It features a green circular emblem with a white crescent and star at the top. Below this, there are green and blue curved lines forming a bowl-like shape. At the bottom, there are two blue and purple curved lines. The text 'MTs Negeri Liwa Lampung Barat' is faintly visible within the green emblem.

Lampiran IV

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	perihal	keterangan
1	Sejarah sekolah	
2	Struktur organisasi	
3	Visi dan Misi sekolah	
4	Daftar guru dan karyawan	
5	Daftar peserta didik	
6	Daftar sarana dan prasarana	
7	Daftar nilai peserta didik	
8	Lain-lain	

